

**MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID H.M ASYIK DALAM  
MENINGKATKAN KUANTITAS JAMA'AH DI JL. PETTARANI  
KOTA MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

**SUNARTI. K**  
**NIM.50400114027**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Sunarti.**

**K NIM. 50400114027** dengan judul "*Manajemen Strategi Pengurus Masjid H M Asyik dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Kota Makassar*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag  
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II



Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I  
NIP. 19820527 200901 2 011

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar**” yang di susun oleh **Sunarti. K**, NIM: **50400114027**, mahasiswa Jurusan manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang selenggarakan pada hari Senin Tanggal 16 Juli 2018 bertepatan dengan 3 Zulqa’idah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah.

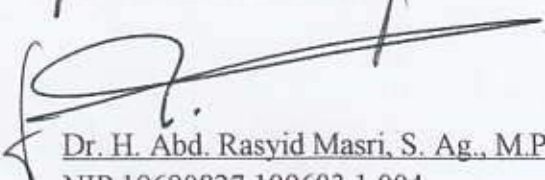
Samata, Gowa, 16 Juli 2018  
3 Zulqa’idah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

|               |                              |         |
|---------------|------------------------------|---------|
| Ketua         | :Dra. ST. Nasriah, M.Sos.I   | (.....) |
| Sekretaris    | :Dr. H. Hasaruddin, M.Ag     | (.....) |
| Pembimbing I  | :Dr. H. Mahmuddin, M.Ag      | (.....) |
| Pembimbing II | :Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I | (.....) |
| Munaqisy I    | :Drs. Muh. Anwar, M.Hum      | (.....) |
| Munaqisy II   | :Dra. Audah Mannan, M.Ag     | (.....) |

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S. Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP 19690827 199603 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti.k  
NIM : 50400114027  
Tempat/Tgl.Lahir : Jeneponto 29 Maret 1996  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program Studi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Alamat : Perumahan Cantika Residence Taeng, Gowa  
Judul : Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettrani Kota Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa

Penulis

Sunarti . K  
50400114027

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَبَّبَ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَكَرَّهَ إِلَيْنَا الْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُ آتَامٍ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي جَاهَدَ لِنَشْرِ تَعَالِيمِ  
الْإِسْلَامِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَآيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى  
وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar.” Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah Swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H.



Lomba Sultan, MA selaku Wakil Rektor II, Prof. Hj. Sitti Aisyah Kara, MA., PhD selaku Wakil Rektor III, , Prof. Handam Juhannis, MA., Ph.D selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar untuk membimbing, memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., untuk membimbing, memberikan arahan, dan petunjuk pada setiap proses penulisan skripsi ini sampai akhir.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin M.Ag sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Hamriani, S.Sos.I., M. Sos.I sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Drs. Muh. Anwar, M.Hum sebagai munaqisy I dan Dra. Audah Mannan, M.Ag sebagai munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Kepala bagian perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepala bagian perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan literature dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Karim (Ayah) dan Yeda (Ibu) yang telah merawat, mendidik dan membiayai sejak kecil hingga sekarang dan mengarahkan dalam pendidikan.
8. Terimah Kasih kepada pengurus Yayasan Masjid HM Asyik yang ingin berbagi info tentang manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah
9. Keluarga besar Manajemen Dakwah khususnya MD. A dan seluruh Manajemen Dakwah angkatan 2014.
10. Teman-teman KKN Angkatan ke-57 di Kelurahan. Galung Kecamatan. Liliraja Kabupaten. Soppeng

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. Penulis memohon dan berserah diri semoga Allah swt. Meridhai dan melimpahkan rahmat serta memberikan rezeki-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Amin.

*WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Samata-Gowa

2018

Penulis

Sunarti.K

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i     |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....   | ii    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....  | iii   |
| KATA PENGANTAR .....   | iv-vi |
| DAFTAR ISI .....   | vii   |
| ABSTRAK .....  | viii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1-11  |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1     |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Peneliti .....   | 6     |
| C. Rumusan Masalah .....   | 8     |
| D. Kajian Pustaka .....  | 8     |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 10    |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS .....   | 12-37 |
| A. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi .....   | 12    |
| B. Tinjauan Tentang Masjid .....   | 24    |
| C. Tinjauan Tentang Kuantitas jamaah .....   | 32    |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....  | 38-45 |
| A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....  | 38    |
| B. Pendekatan Penelitian .....   | 39    |
| C. Sumber Data .....   | 40    |
| D. Metode Penggumpulan Data .....  | 41    |
| E. Instrumen Penelitian .....  | 42    |
| F. Teknk Pengolahan dan Analsis Data .....   | 43    |
| BAB IV MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID H.M ASYIK<br>DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH DI JL. PETTARANI<br>KOTA MAKASSAR .....       | 46-72 |
| A. Gambaran Umum Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar .....   | 46    |
| B. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik .....  | 55    |
| C. Upaya Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah<br>Di Jl. Pettarani Kota Makassar .....                           | 63    |
| D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam<br>Meningkatkan Kuantitas Jamaah Di Jl. Pettarani Kota Makassar ..... | 70    |
| BAB IV PENUTUP .....   | 73-75 |
| A. Kesimpulan .....  | 73    |
| B. Implikasi Penelitian .....  | 74    |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 76-77 |
| Lampiran   |       |
| Daftar Riwayat Hidup   |       |



## ABSTRAK

**Nama : Sunarti. K**  
**Nim : 50400114027**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul :Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Jl. Pettarani kota Makassar dan kemudian menyajikan 2 substansi tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui upaya pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar? 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar?

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen dan komunikasi dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, sumber data. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan Manajer/ketua harian pengurus masjid, pengurus masjid dalam bidangnya masing-masing, dan jamaah masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada. Fungsi dan peran Masjid H.M Asyik Makassar sebagai berikut; tempat peribadatan, tempat bermusyawarah, tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan, tempat penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, tempat kegiatan sosial, tempat istirahat. Strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah H.M Asyik, upaya yang dilakukan pengurus masjid yaitu: 1) melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah; 2) Menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus dan jamaahnya yang sedang berpuasa; 3) Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sesuai dengan kebutuhan masjid; 4) menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kepada pengurus Masjid H.M Asyik Makassar untuk mempertahankan kinerja-kinerja dan menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih baik lagi, dan mempelajari ilmu manajemen masjid yang baru dalam mengurus masjid. 2) Kepada jamaah Masjid H.M Asyik agar dapat mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa tanggung jawab bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah sehingga marilah bersama-sama menjaga dan merawat rumah Allah swt.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat di butuhkan.<sup>1</sup> Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Manajemen dalam masjid harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*.

---

<sup>1</sup>Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UNM Press, 2004), h. 2

<sup>2</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.<sup>3</sup>

Manajemen strategi merupakan gambaran besar. Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat di gunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategis

Strategi pengurus masjid H.M Asyik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah yang berperan dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Sebagai Tuhan yang wajib disembah yang diikuti dengan kesadaran untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Keimanan dan ketakwaan yang demikian itu benar-benar tertanam dalam hati dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Pengelola masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju, dan berkualitas.

---

<sup>3</sup>Aziz Firmans, Pengertian Strategi dan Dakwah, <http://aziz-firmans.blogspot.com/2011/04/pengertian-strategi-dan-dakwah.html> (16 April 2018)

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat muslim, kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak hanya saja sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti ceramah, diskusi tentang Islam, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek. Ini semua bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah/9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid, masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pemahaman, berbagai pengalaman, berbagai informasi dan bersama-sama memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media 1428 H/2007 M), h. 189.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat sholat (sujud) tetapi dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh kaum muslimin itu sendiri, dalam perkembangannya yang terjadi saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi maksimal.

Masjid merupakan tempat yang sangat mulia dan jika berada di dalamnya tentu akan merasakan suatu kebahagiaan. Dari masjid orang dapat belajar mengenai berbagai sendi kehidupan mulai tentang agama, urusan sosial, sampai pada soal pendidikan.

Masjid bermakna rumah Allah swt. yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik.<sup>5</sup> Data sejarah menunjukkan bahwa Rasulullah saw dalam melaksanakan dakwah adalah sebagai tugas untuk menegakkan syariat Islam yang diawali di mesjid, karena di dalamnya dipelajari ajaran Islam. Hikmah yang dapat dipetik dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid adalah kuatnya nilai spiritual dan nilai sosial.

Bagaimanapun pengelola masjid dalam mengembangkan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah mesjid. sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik ia akan jauh dari peran dan fungsinya.

---

<sup>5</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Al-Dhawabit al-Syar'iyah II Binai al-Masajidid*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Katani (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7.



Usaha meningkatkan kuantitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkrit itu diwujudkan secara *continue* dan *intensif* agar kuantitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.<sup>6</sup>

Keterkaitan antara meningkatkan kuantitas jamaah dan pengurus masjid, pengurus masjid yang berkualitas akan melahirkan jamaah yang berkualitas. Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan jumlah jamaah. Oleh karena itu, jamaah dan pengurus masjid perlu bekerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kuantitas jamaah.<sup>7</sup>

Dengan memperhatikan peran yang harus dilakukan jamaah masjid H.M Asyik tersebut maka terasa perlu meningkatkan kualitas. Hal ini penting dilakukan bagi pengurus masjid mengingat peran yang harus dimainkan yaitu meningkatkan kualitas jamaah tersebut semakin hari semakin berat, rumit dan penuh rintangan dan tantangan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus komunikasi dan informasi yang begitu dahsyat, membuat perubahan yang juga semakin cepat.

---

<sup>6</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid* (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 127-128

<sup>7</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, h. 128

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut, **“Manajemen Strategi Pengurus Mesjid H M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Kota Makassar”**, sebagai pengurus yang memberikan informasi, masukan serta kritik terhadap jamaah sehingga tercipta jamaah yang baik dan cerdas terhadap masyarakat, dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan menegakkan ahlakul karimah.

## ***B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Judul dari penelitian ini “Manajemen Starategi Pengurus Masjid H. M. Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Kota Makassar”. Penelitian ini difokuskan terhadap penerapan manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah.

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui manajemen pengelolaan masjid dan tingkat keberhasilan dari usaha pengurus menjalankan manajemen strategi dalam upaya peningkatan kualitas maupun kuantitas para jamaah sekitarnya.

### **2. Deskripsi Fokus**

Orientasi penelitian ini di batasi pada Manajemen Strategi pengurus dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah. Hal tersebut di batasi untuk menghindari

pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

- a. Upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah kota Makassar

Pengurus sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus masjid dan jamaah yang melakukan puasa, menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid, memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

- b. Faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di kota Makassar.

- 1). Faktor pendukung

Masjid H.M Asyik berada di tempat yang strategis berada di jalan poros A.P Petrani dan sudah terkenal sejak dulu sehingga dengan mudah masjid ini di jangkau oleh masyarakat. Adanya dukungan dari setiap pengurus untuk meningkatkan jumlah jamaah masjid dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya setiap mengadakan kegiatan, selain itu sarana dan prasarananya sudah lengkap.

- 2). Faktor penghambat

Selama mengelola Yayasan Masjid H.M Asyik sejak berdirinya tahun 1980, tentu pengurus yayasan telah mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya

adalah hanya terdapat dari internal yayasan dalam hal ini masih ada anak dan cucu almarhum yang belum faham bahwa tanah dan masjidnya telah diwakafkan.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana Manajemen Strategi Pengurus Masjid H M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Kota Makassar”? Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Kota Makassar?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di Kota Makassar?

### ***D. Kajian Pustaka***

Pembahasan mengenai peran Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Kota Makassar, belum banyak dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah (MD). Atas dasar beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan.

Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Armayani Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013. Judul “Manajemen Strategi dalam Mengelola

Dakwah Pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar” penelitian ini membahas tentang manajemen strategi yang dapat diberikan kepada pesantren Dasul Istiqomah di Makassar dalam mengelola dakwah. Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti yang di angkat yaitu persamaannya tentang manajemen strategi sedangkan perbedaanya mengelola dakwah dan waktu dan tempat penelitian.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasni pada remaja remaja masjid di Kelurahan Pallatae dengan judul penelitian “Penerapan Remaja Masjid Nurul Rahman dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Kelurahan Pallatae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Penelitian ini membahas tentang penerapan remaja masjid nurul rahman adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat yaitu persamaannya membahas tentang masjid. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa remaja masjid di Kelurahan Pallatae telah memberikan pembekalan dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan usahanya di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan dapat meningkatkan kemakmuran rumah ibadah.<sup>9</sup>

3. Hamidah melakukan penelitian dengan judul “Upaya Remaja Masjid Nurul Aqimah Punjak dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barrat”, Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa remaja masjid merupakan suatu wadah yang menampung seluruh aspirasi

---

<sup>8</sup> Armayani, Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar “*Skripsi*” (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

<sup>9</sup> Hasni, Penerapan Remaja Masjid Nurul Rahman dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Kelurahan Pallatae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone “*Skripsi*” (Uin Alauddin Makassar: Press, 2002).



sekaligus menggalakkan mutu pengetahuan agama pada masyarakat petani dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama meneliti tentang masjid sedangkan yang membedakan antara kedua penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya lebih berfokus pada meningkatkan kualitas jamaah sementara peneliti tidak hanya melihat pada kualitas jamaahnya akan tetapi strategi pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian tersebut, dapat di lihat bahwa peneliti manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah di kota Makassar. Ini belum pernah diteliti sebelumnya, namun konsep dari penelitian terdahulu diharapkan mampu menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian mengenai manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di kota Makassar.

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>10</sup> Hamidah, Upaya Remaja Masjid Nurul Aqimah Puncak dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat "*Skripsi*" (UIN Alauddin Makassar: 2000).

- a. Untuk mengetahui upaya pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas Jamaah Masjid H.M Asyik di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kuantitas jamaah pada Masjid H.M Asyik di Kota Makassar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen strategi pengurus sebagaimana yang dilakukan pengurus Masjid H.M Asyik di Kota Makassar, dalam meningkatkan kuantitas jamaah.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi manajemen strategi pengurus masjid dalam hal meningkatkan kuantitas jamaah maupun tokoh-tokoh pendidik agama dan masyarakat secara umum sebagai refrensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur di Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, dimasa sekarang maupun yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi***

##### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dalam bahasa arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>2</sup>

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Secara terminology pengertian, yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas suksesnya dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan yang lain”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

<sup>2</sup>*Al-Mu'jam Al-Wajiiz, Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nuun. 2001, h. 42

<sup>3</sup>Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 10.

Manajemen menurut M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat diaplikasikan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.<sup>6</sup>

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dikenal dengan istilah “Enam M” dalam manajemen yaitu *man, money, material, machines, methods, and market* (manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar).

---

<sup>4</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet I: Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15.

<sup>5</sup>Ahmad Fadli Hs, *Organisasi dan Administrasi* (Cet. III: Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h. 26

<sup>6</sup>Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 10.

a. Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, stafing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

b. Material (*Material*)

Proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*Machine*)

Kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. Metode (*Methode*)

*Methods* (metoda atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang.<sup>7</sup> Untuk melakukan

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI: 2013),, h. 45.



kegiatan secara berguna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.<sup>8</sup> Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. Pasar (*Market*)

Bagi badan yang bergerak di bidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi.jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diraih sebagai dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu. market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management*, h. 45.

<sup>9</sup>Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital Dalam Manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 16.

Defenisi di atas tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu usaha demi tercapainya tujuan bersama.

### 3. Fungsi Manajemen

Pendapat lain mengemukakan bahwa di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry, yaitu: “Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan”. Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>10</sup>

Penulis akan merujuk kepada pendapat yang dirumuskan oleh G.R. Terry bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Untuk penjelasan lebih terperinci berikut ini diuraikan beberapa pokok manajemen yaitu:

#### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

---

<sup>10</sup>GR.Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.15.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama dakwah. Salah satu prinsip pengorganisasian terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Defenisi pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian menurut Gison dalam Syaiful Sagala, meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Menurut Terry dan Wijaya Kusuma istilah pengorganisasian berasal dari kata *organism* (*organisme*) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.

c. *Actuating* (penggerakan)

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

Menurut Sondang P. Siagian: Menggerakkan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menurut Terry dalam Syaiful Sagala: Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup> Pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas, pengawasan ialah memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

---

<sup>11</sup> Sondang P. Siagian, *Faungsi-Fungsi Manajerial*, (cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 125.

Menurut Oteng Sutisno dalam Syaiful Sagala”.Mengawasi adalah proses dengan mana administrasi melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya.”<sup>12</sup>

Johnson mengemukakan bahwa pengawasan adalah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpanan-penyimpanan tujuan system hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, kalaupaun ada penymimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.<sup>13</sup>

#### **4. Manajemen Strategi**

Strategi merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat.<sup>14</sup>

Manajemen strategis merupakan gambaran besar. Inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategis.

---

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Ed. 1 (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 50.

<sup>13</sup>Karabet Widjojokusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat* (Cet.1; Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 128

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).



Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>15</sup>

Betapa pentingnya taktik dan strategi dalam usaha mencapai suatu tujuan, umpamanya menyebarluaskan informasi atau ajaran agama (dakwah) maka pemahaman tentang taktik dan strategi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Karena itu, keberhasilan Nabi Muhammad saw. Menyiarkan ajaran Islam dalam waktu yang relative singkat yakni 23 tahun (13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah) dan mampu merubah keadaan bangsa Arab dari bangsa biadab kebangsaan yang beradab, berkaitan erat dengan taktik dan strategi yang digunakannya dalam menghadapi kaum Kafir Quraish Makkah.<sup>16</sup>

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Manajemen strategis disaat ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Rencana strategi organisasi merupakan dokumen hidup yang selalu

---

<sup>15</sup>Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milinium* (Makassar: Alauddin University Press 2011), h. 27

<sup>16</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milinium*, h. 28

dikunjungi dan selalu dikunjungi, bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagaimana suatu cairan karena sifatnya yang terus harus modifikasi. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, dia harus digunakan untuk membuat penyesuaian dan revisi.

Defenisi manajemen strategi berkembang luas dan tiap para ahli mencoba memberi defenisi tentang manajemen strategi. Seperti menurut beberapa pendapat dibawah ini:

a. Menurut Barney, manajemen strategi adalah proses pemilihan dan penerapan-penerapan strategi. strategi adalah pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi-organisasi dapat mempertahankan kinerjanya.

b. Menurut Grant, strategi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan. Manajemen strategi terlibat dengan pengembangan dan implementasi strategi-strategi dalam kerangka pengembangan keunggulan bersaing.

c. Menurut David, strategi ialah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya.<sup>17</sup> Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen strategi terdiri dari tiga proses:

1. Pembuatan strategi yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan

---

<sup>17</sup> Sukarman , *Peranan Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Organisasi*, h. 114

kelemahan perusahaan, pengembangan alternative-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk di adopsi.

2. strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan Penerapan perusahaan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

3. Evaluasi/*control* strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>18</sup>

Manajemen strategi dalam implementasinya ditentukan oleh tahapan identifikasi lingkungan (Internal dan Eksternal), permusan strategi, implementasi strategi, pemantauan dan evaluasi strategi.

Beberapa strategi hasil analisis yang dapat dipilih dan ditetapkan sebagai strategi organisasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan.

---

<sup>18</sup>Sukarman, "Peranan Manajemen Strategi dalam Pengembangan Organisasi" <http://blong.binadarma.ac.id/muhammadinah/?p=114> (3 januari 2013).

## 2. Strategi Konserpatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langka atau tindakan dengan cara yang sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

## 3. Strategi Difensif (Strategi Bertahan)

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langka-langka atau tindakan untuk memperhatikan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

## 4. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langka-langka atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

## 5. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langka-langka atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.

## 6. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langka atau tindakan berbeda dari strategi yang bisa dilakukan sebelumnya atau berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

## 7. Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langka-langka atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.<sup>19</sup>

## B. Tinjauan Tentang Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid berarti tempat beribadah. Asal kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau menadahkan diri.<sup>20</sup> Kata masjid juga terambil dari akar kata “*sajada*” yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.<sup>21</sup> *fi’il* (kata kerja) *sajada* mendapatkan tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *sajada* menjadi *masjidu*.<sup>22</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (salat) orang Islam.<sup>23</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah swt.<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Cet. III Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2003), h. 176-177.

<sup>20</sup> Abdul Rauf al-Marbawy, *Kamus al-Marbawy I*, h.279

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* (Cet. VIII), h. 459.

<sup>22</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 118.

<sup>23</sup> WSJ. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

<sup>24</sup> Shidiq dan Salahuddin Cheari, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sintarama, 1983), h. 213.



Pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

Pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya sekedar sebagai tempat sujud, dan sukur kepada Allah semata, akan tetapi juga berarti sebagai tempat melaksanakan dakwah atau segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

Masjid berfungsi dan berperan sebagai media komunikasi Islam (media dakwah), sehingga perlu diusahakan melalui masjid, ramai dikunjungi jamaah dan pelaksanaan dakwah dapat berfungsi serta berhasil dengan baik dan dapat menetapkan pembinaan umat.

Kegiatan ibadah yang dimaksud memiliki arti yang luas bukan hanya tempat sholat masjid juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid artinya tempat sujud, bukan hanya atau tempat ibadah yang tertentu.

## **2. Sejarah Masjid**

Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas. Di Masjid Nabawi, juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Masjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah saat itu. Masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota,

menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin saat ini, Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid al-Aqsa adalah tiga masjid tersuci di dunia.<sup>25</sup>

Menara-menara, serta kubah masjid yang besar, seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang. Mulai dari Perang Salib sampai Perang Teluk. Selama lebih dari 1000 tahun pula, arsitektur Masjid perlahan-lahan mulai menyesuaikan bangunan mesjid dengan arsitektur modern.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Menurut Farid Ma'ruf Noor bahwa fungsi masjid di zaman Nabi bukan sebagai tempat shalat saja, tetapi berfungsi sebagai tempat pembinaan umat, majelis permusyawaratan dan markas besar muslimin, tempat menyusun taktik dan strategi untuk melaksanakan jihad.<sup>27</sup>

Sidi Ghasalba menyebut bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri.<sup>28</sup> Beliau mengatakan bahwa dimana Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan islam itu terperinci dalam tiga bisang ialah agama, antropologi, dan dan kebudayaan atau

---

<sup>25</sup>Yunan Yusuf, *Manajemen Mesjid*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 118

<sup>26</sup>Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 182

<sup>27</sup> Farid Ma'ruf Noor, *Dinamaika dan Ahklak Dakwah* (Surabaya; Bina Ilmu, 1981), h. 90

<sup>28</sup> Sidi Ghasalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h.21.

dengan istilah islam ialah aqidah, Ibadah dan Muamalah dalam pengertian luas. Apabila dikeluarkan bidang Agama, kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan ialah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan tehnik, kesenian, dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini dijabarkan, dibacakan, dan di simpulkan di masjid. Keenam bidang kehidupan itu bersifat duniawi. Dengan demikian, masjid juga adalah tempat untuk pembicaraan dunia.<sup>29</sup>

Moh Ayyub mengemukakan Sembilan fungsi masjid, ialah:

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

---

<sup>29</sup> Sidi Ghasalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, h.21.

- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wadah untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.<sup>30</sup>

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan kebudayaan, baik di masa Nabi, maupun masa sekarang. masjid yang sejatinya adalah masjid-masjid yang di makmurkan dengan menggiatkan berbagai aktivitas kemasjidan yang didasari semangat penghambaaah kepada Allah swt, dan harus menjadi sentra pembinaan umat. Hanya dengan di makmurkan masjid akan menerapkan fungsi strateginya sebagai pusat pembinaan.

Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

<sup>30</sup> Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 7-8.

Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>31</sup>

Dalil di atas dapat dipahami bahwasanya memakmurkan masjid tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan dan melestarikan masjid karena mereka telah kufur kepada Allah. Sekiranya mereka tetap melakukan itu, amal perbuatan mereka tidak akan diterima dan disia-siakan. Adapun yang wajib dan berhak untuk memakmurkan, melestarikan, membangun, dan memelihara masjid-masjid Allah itu tidak lain adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, lalu mendirikan sholat, mengeluarkan sebagian dari harta benda mereka, dan tidak takut kecuali kepada Allah. Mereka inilah golongan orang-orang yang akan mendapatkan petunjuk.

#### **4. Peranan Masjid**

Seiring dengan perkembangan zaman peranan masjid yang paling penting ialah:

- a. Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru untuk mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.
- b. Kelender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media 1428 H/2007 M), h. 189.



- c. Masjid yang didirikan Rasul dijadikan sebagai batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- e. Masjid didirikan oleh orang-orang yang takwa secara gotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>32</sup>

Peranan masjid pada awal hijrah di Madinah ialah hanya menitikberatkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehinggalah menjadi di zaman Rasullullah saw. Sebagai pusat ibadah serta pembinaan ummat.

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu *alternative* di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keIslaman yang penuh dengan nilai-nilai keberadaan.

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan dampak negative yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Di lain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (jamaah masjid) menjadi lambing teknologi, tetapi arus menjadi pengguna teknologi informasi dan pengatur informasi yang akurat.

---

<sup>32</sup> Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 7-8

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang akan membawa terjebak kedalam proses penghambaan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang di abaikan.

Menghadapi perbuatan ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan diniawi, maka melalui masjid dengan informasi yang akurat, bisa berperang sebagai.

1. Faktor pengimbang ialah lewat masjid diharapkan bisa membawa umat Islam menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
2. Faktor penyiaran ialah dari masjid umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan Islam dari arus peradaban yang menjadi akibat penentu dan pemeragaan berbagai teknologi dan informasi modern.
3. Faktor pengaruh melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

##### **5. Masjid Sebagai Tempat ibadah**

Masjid adalah tempat sujud, fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagai mana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat sholat dan zikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut nama Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.<sup>33</sup>

pengurus masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam

### **C. Tinjauan Tentang kuantitas jamaah**

#### **1. Kuantitas**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kata kuantitas berarti banyaknya (benda dan sebagainya) jumlah (sesuatu).<sup>34</sup> Masjid yang makmur, di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas

---

<sup>33</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 37

<sup>34</sup> Kamus besar bahasa indonesia

jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmurkan masjid. Apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasaan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lamban.

Peningkatan kuantitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di suatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi, di dalamnya mencakup aspek ilmu (pemahaman), aspek imam (penghayatan), dan aspek amal dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring. Langkah yang patut diperhatikan untuk mencapai sasaran itu adalah

b. Kesiapan Pengurus Jamaah

Pengurus yang mesti berusaha meningkatkan jumlah jamaah, bila masjid di harapkan lebih maju dan berkembang, program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang. Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan, dan memiliki sisi keIslaman. Jika masjid hanya memiliki pengurus dengan kualitas pas-pasaan, langkah pembenahan pertama tentu mengontrol bobot pengurus. Sebab, tanpa kesiapan pengurus siap secara intelektual, mental, dan manajerial sangatlah sukar melaksanakan cita-cita besar itu.

c. Kesadaran Jamaah

Peningkatan kuantitas jamaah juga bergantung pula pada pengurus itu sendiri. Kalau mereka tidak mau, tidak akan mungkin usaha itu berjalan dan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak, tidak terlalu mudah diukur, memakan waktu (dan biaya) dalam proses pencapaiannya. Jadi, kesadaran dan para jamaah merupakan prasyarat yang tidak bisa di tawar-tawar. Mereka harus merasa membutuhkan. Setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh ini pun dirangsang oleh pengurus-pengurus mesti segera menyalurkan minat tersebut ke dalam wadah yang tepat.

d. Program Kegiatan

Usaha peningkatan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus realisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkret itu di wujudkan secara kontinu dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Moh. E. Ayub *Manajemen Masjid*, h. 126-127



## 2. Jamaah

### a. Pengertian Jamaah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Jamaah berarti kumpulan atau rombongan orang beribadah haji orang banyak; publik.<sup>36</sup> Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksana ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan lain-lain. Jamaah adalah wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jamaah, terdapat imam, amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama hal dalam shalat, ada imam ada makmum. Walaupun ribuan umat shalat di masjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah. Akan tetapi walau hanya 3 orang, kalau salah satu maju menjadi imam, maka itu shalat berjamaah.

### b. Pembinaan Jamaah

Pembinaan jamaah tentu tidak terbatas hanya berupa pengajian. Ada pula bentuk-bentuk dan sistem lainnya yang dapat digunakan antara lain melalui kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan, kursus-kursus.<sup>37</sup>

### c. Pengurus Jamaah

pengurus adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>37</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 124

dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran islam, keberadaan mereka menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

pengurus jamaah yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan membentuk karakter jamaah menjadi jamaah yang cerdas dan profesional.<sup>38</sup>

Menurut Moh Ayyub bahwa kemuliaan akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah dan masjid yang dikelolanya.

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Keterbukaan pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jamaahnya, jamaahnya harus dilibatkan pengusunannya rencana kerja pengurus, dengan demikian jamaahnya, dapat memberikan adilnya dalam memakmurkan masjid.
2. Keakraban, keakraban pengurus terhadap jamaah dapat melancarkan tugas-tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin dapat dicari jalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antara pengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling bertukar fikiran dan pengalaman, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

---

<sup>38</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 127

3. keistimewaan, apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibah atau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keperhatinannya.

Pengurus masjid jika memiliki sikap seperti sikap yang diatas, wajar jika berhasil memimpin dan mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaahnya sikap yang demikian dapat dijadikan suri tauladan bagi jamaahnya yang akan senantiasa yang akan membawa kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil dan berkah dari berbagai pihak.

#### d. Penataan Jamaah

Saat melakukan pelayanan dakwah kepada masyarakat, Masjid H.M Asyik melakukan pemetaan yang detail sehingga mengetahui potensi dan kebutuhan, peluang dan tantangan, kekuatan dan kelemahan sebagai acuan dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Masjid H.M Asyik melakukan “Sensus Masjid” sebagai data tahunan yang kemudian dikemas dalam bentuk data base bagi dakwah berbasis Masjid.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010). h. 1

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptifi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

Diantaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam<sup>2</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah masjid H.M Asyik yang berdiri pada tahun 1980 dan bertempat di wilayah RT 07 RW04 Kelurahan *Buakana* Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplit karena di dalamnya sudah ada unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah membahas semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya. historis pada hakikatnya upaya melihat masa lalu melalui masa kini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006),h. 35.

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 69



Komunikasi orang biasa menjalin hubungan dengan orang lain. Banyak pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.<sup>4</sup> Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami di dalamnya.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat berkaitan dengan masalah yang akan diteliti Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Kota Makassar. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Pengurus Masjid H.M Asyik sebagai informan mengenai Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kualitas jamaah di kota Makassar.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

---

<sup>4</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat yang di selidiki.<sup>5</sup> Observasi tentang gambaran umum mengenai masjid H.M Asyik, selain itu untuk mengetahui strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah.

##### **2. Wawancara**

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian di bawah ini:

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan abu achmadi, metode penelitian (cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70

Dengan teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi yang terdiri dari imam masjid, satu orang pengurus masjid, dua orang jamaah masjid dua orang tokoh masyarakat, guna mendapatkan informasi mengenai manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di kota Makassar.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa informasi, buku-buku, transkrip agenda dan pendukung lainnya melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di dalam penelitian ini penulis juga menggunakan foto, dan catatan hasil wawancara untuk mendukung kelengkapan data.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>6</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja diteliti dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorde*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>7</sup> Penulis melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawacara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>8</sup> Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>9</sup> Tujuan analisis adalah untuk menyederhakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan

---

<sup>7</sup> Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008), h. 89

<sup>8</sup> Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), h. 108

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 103.

adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpung di jelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptik kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelian secara apa adanya, sejauh ini yang penelitian dapatkan dari hasil obsevasi wawancara maupun dokumtasi,<sup>10</sup>

Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verivikasi.<sup>11</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dan kualitatif disajikan dalam bentuk teks *naratif*, dengan tujuan dirancang

<sup>10</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h 15

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.



guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### 3. Penerikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID H.M ASYIK DALAM MENINGKKATKAN KUANTITAS JAMAAH DI JL. PETTARANI KOTA MAKASSAR**

#### ***A. Gambaran Umum Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar***

##### **1. Profil Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar**

Masjid H.M Asyik adalah masjid yang di kelolah oleh yayasan H.M Asyik berlokasi di RT07 RW04 di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Jalan A.P Petrani kota Makassar. Masjid ini berukuran minimalis namun elegan dan modern disertai dengan ukiran-ukiran al-Qur'an di dalamnya memberikan nuansa mewah dan kenyamanan kepada jamaah yang beribadah di masjid H.M Asyik.

Sejarah Masjid H.M Asyik Yang melatar belakangi berdirinya Masjid H.M Asyik ini adalah dari beberapa informasi-informasi yang berkembang dimasyarakat maupun dari keluarga almarhum H.M Asyik itu sendiri bahwa beliau memang bercita-cita ingin mendirikan Masjid di Makassar, karena beliau adalah seorang wartawan dari Pare-Pare Sulawesi Selatan. Setiap beliau ke Makassar dia singgah di suatu Masjid yang ada di Kabupaten Barru dan beliau melihat kondisi Masjid tersebut yang tidak terawat dan agak kotor, terutama WCnya. Sejak saat itulah tertanam dibenaknya keinginan beliau untuk mendirikan Masjid yang megah di Kota Makassar.

Masjid H.M Asyik adalah masjid tertua di Jl. Pettarani kota Makassar mulai dilakukan peletakan batu pertama dilakukan oleh Almarhum bapak H.M Asyik pada tahun 1980 dan melakukan penimbunan seluas  $\pm 1000 \text{ m}^2$  dan tinggi  $\pm 150 \text{ m}^2$  menurut arsitek pembangunan Masjid Bapak H. Sahnun (Puang Sahnun) yang juga keponakan beliau. Bapak H.M Asyik membangun masjid ini pada tanggal 1 oktober tahun 1980 dan selesai pembangunan pada tanggal 25 Mei tahun 1984 dengan biaya sendiri di resmikan pada tanggal 26 Mei tahun 1984 oleh bapak wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan KDH Drs. H. M Daud Nompo sekaligus penyerahan dan mewakafkan kepada yayasan H.M Asyik. Pada awal berdirinya nama masjid tersebut ialah masjid Raodah nama Raodah sendiri diambil dari nama salah satu anak bapak H.M Asyik yang ke 6 dari tujuh bersaudarah.<sup>1</sup>

Pada tahun 1985 tepatnya pada tanggal 14 Februari beliau wafat dan berwasiat kepada keluarganya untuk diganti Masjid Raodah menjadi Masjid H. M Asyik namanya sendiri. Sejak saat itulah dan sampai sekarang Masjid Raodah berubah menjadi Masjid H.M Asyik.

Berikut silsilah keluarga H.M Asyik

- a. Nama : H.M Asyik (Almarhum)
- b. Istri : Siti Hawa Asyik (Almarhuma)
- c. Anak : Hj. Surya Asyik (Almarhuma)
- : Hj. Asyha Asyik (Almarhuma)

---

<sup>1</sup> Syahnun, Pengawas Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani kota Makassar, *Wawancara*. Makassar, 16 April 2018

: Hj. Syamsih Asyik (Almarhuma)

: H. Monin Asyik (Almarhum)

: H. Usman Asyik (Almarhum)

: Hj. Raodah Asyik

: Hj. Radiah Asyik

Menurut hasil wawancara dari bapak Harisal Habil yang merupakan sekretaris Masjid H.M Asyik bahwa lokasi tersebut mulanya adalah tanah milik bapak H.M Asyik luas tanahnya 2.500 M<sup>2</sup> yang di bangun masjid pada tahun 1980 dan selesai pembangunannya pada tahun 1984 luas bangunan masjid berukuran 900 M<sup>2</sup> dengan biaya sendiri dan diresmikan pemakaiannya pada tahun 1984 setelah selesai pembangunannya diwakafkan ke yayasan H.M Asyik pada tanggal 26 Mei tahun 1984 masjid ini menampung 1000 jamaah. Sejak pembangunan masjid dari tahun 1980 tidak pernah di renovasi pembangunannya sampai sekarang akan tetapi setiap tahun menjelang bulan ramadhan selalu di ganti warna catnya.<sup>2</sup>

Tabel Profil Masjid HM Asyik Kota Makassar

|               |                      |
|---------------|----------------------|
| ID Masjid     | 01.6.26.22.13.000007 |
| Luas Tanah    | 2.500 M <sup>2</sup> |
| Status Tanah  | Wakaf                |
| Luas Bangunan | 900 m                |
| Tahun Berdiri | 1980                 |

<sup>2</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 16 April 2018

|                     |  |
|---------------------|--|
| Daya Tampung Jamaah | 1000   |
| No. Telf/Faks       | 8.114.163.312/.  |
| Fasilitas           | Parkir, Taman, Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/TK Islam), Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Kantor Sekretariat, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah  |
| Kegiatan            | Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, TK Islam, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu |
| Jumlah Pengurus     | 13   |

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

## 2. Visi dan Misi Masjid H.M Asyik

Masjid H.M Asyik ini sangat berhubungan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Masjid H.M Asyik antara lain:

Visi masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makasar:

Menciptakan tempat beribadah yang nyaman, aman, sebagai pusat ibadah dan kemakmuran masjid.



Misi Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar:

- a. Menyelenggarakan kegiatan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah setiap hari
- b. Menjaga kebersihan dan memberikan kenyamanan kepada jamaah
- c. Menyelenggarakan pembinaan rohani umat Islam melalui dakwah dan pengajian
- d. Membina kerukunan umat Islam dan menjaga hubungan baik antara sesama umat muslim

Adapun tujuan Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar, adalah:

- a. Terwujudnya umat Islam yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam, taat beribadah dan selalu memakurkan masjid
- b. terwujudnya kenyamanan dalam beribadah
- c. Terwujudnya umat islam yang menjaga hubungan baik antar sesama.<sup>3</sup>

Kegiatan yang paling menonjol di Masjid H.M Asyik adalah kegiatan shalat berjamaah pada setiap waktu shalat dengan jumlah jamaah antara 50-100 orang dan jamaah terbanyak pada waktu sholat maghrib. Pada setiap shalat jumat, jamaah mencapai sekitar kurang lebih 500 jamaah. Pada bulan Ramadhan jumlah jamaah semakin meningkat mencapai sekitaran 1000 jamaah.

---

<sup>3</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, *Wawancara*. Makassar, 16 April 2018

### 3. Letak Geografis Masjid H.M Asyik

Masjid H.M Asyik terletak di Kelurahan Buakana Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan menempati Area tanah seluas 2.500 M<sup>2</sup> Masjid ini terdiri dari 2 lantai, yang sebagian bangunan yang berada di bawah digunakan sebagai tempat ibadah sebagaimana fungsi masjid dan lantai 2 di tempati ibadah khususnya pada saat bulan ramadhan ataupun bisa di tempati apabila melakukan kegiatan keagamaan, seperti Tablig Akbar, Manasyik Haji, digunakan sebagai tempat belajar TK H.M Asyik dan TK/TPA. Adapun batasannya yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan palm crystal Kelurahan Buakan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan A.P Petrani
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik sinar Galesong
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kementrian Agama kota Makassar

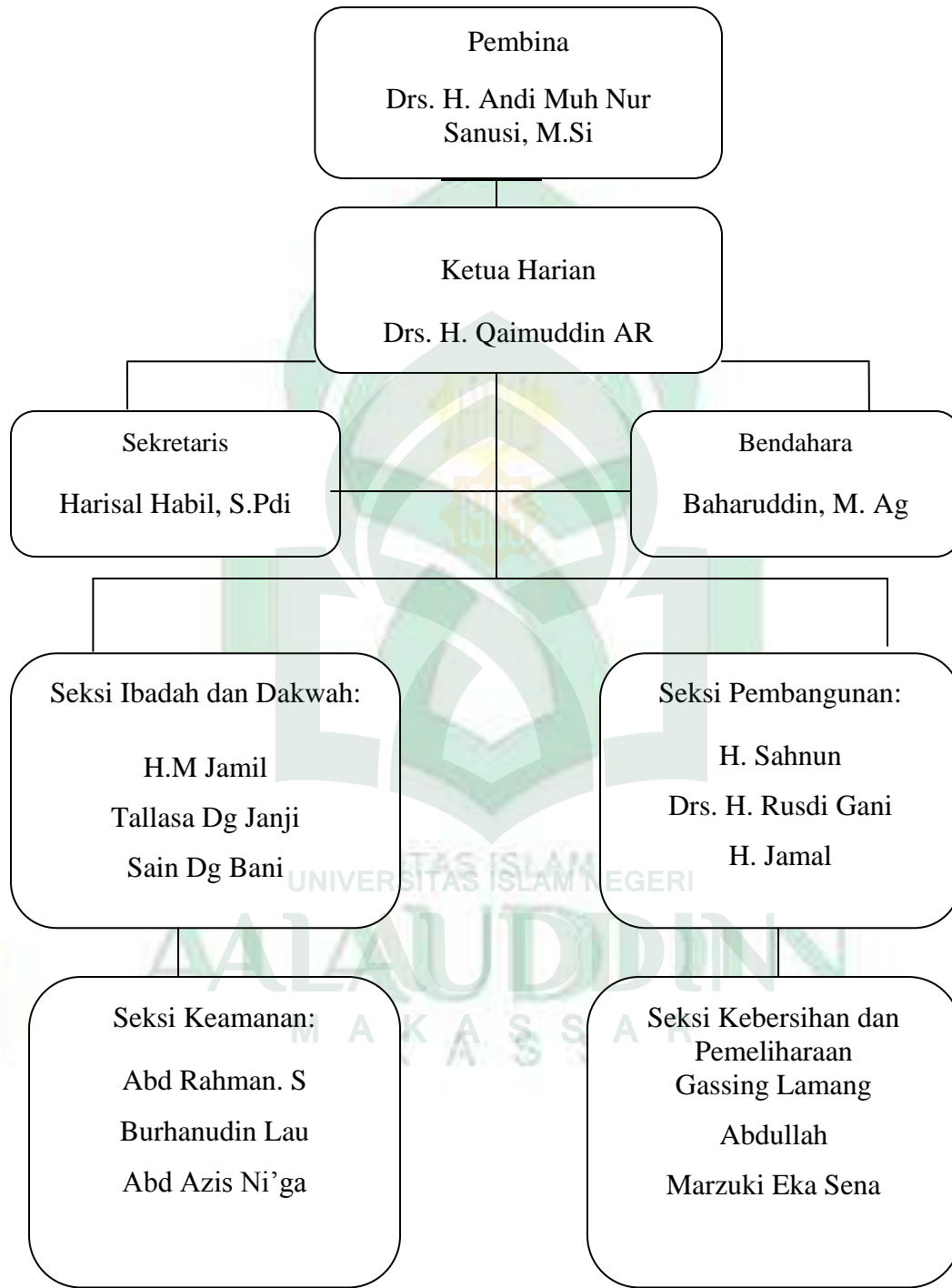
Letak geografisnya sangat strategis, karena berada di jalan poros A.P Petrani lingkungan di masjid H.M Asyik ini terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan TK H.M Asyik memiliki taman bermain, sehingga secara otomatis lingkungan masjid ini sangat erat hubungannya dengan pendidikan baik formal maupun nonformal.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 27 April 2018

#### 4. Struktur Masjid H.M Asyik

##### a. Gambar Struktur Pengurus Yayasan Masjid H.M Asyik



Masjid H.M Asyik telah memiliki struktur kepengurusan yang diharapkan secara kompak bersama-sama dalam mengembangkan kehidupan keagamaan dan perekonomian warga sekitar baik untuk kesejahteraan umat maupun untuk internal di dalam kepengurusan.

Struktur kepengurusan Masjid H.M Asyik terdiri dari seorang ketua harian, dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara serta bidang bidang yang lain guna untuk kelancaran kegiatan keagamaan pada Masjid tersebut.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid H.M Asyik**

Seorang pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang diadakan masjid, sebelum mencapai tujuan dalam meningkatkan jumlah jamaah maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

##### **1. Memelihara masjid**

Masjid merupakan tempat beribadah untuk umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunan, ruangnya agar tidak kotor dan rusak pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai

selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

## 2. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid hanya memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah deprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid. Kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab. Tujuan dan target yyang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

## 5. Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana terutama sarana ibadah merupakan salah satu indicator perkembangan Yayasan Masjid H.M Asyik yang diupayakan oleh pengurus yayasan. Hal ini dikarenakan pada awal didirikannya, hanya berdiri sebuah masjid saja, namun saat ini telah ada berbagai gedung sebagai sarana pendidikan dan sosial keagamaan yang mendukung berjalannya yayasan. Adapun berbagai pembangunan secara fisik atau berupa sarana dan prasarana yang telah direalisasikan yaitu:

- a. Pembangunan Masjid H.M Asyik
- b. Pemabangunan Gedung TK Islam/PAUD H.M Asyik
- c. Pembangunan Kantor Pengurus Yayasan
- d. Pembangunan Kantor TK Islam/PAUD
- e. Pembangunan Taman Bermain

Demikian pula dengan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka operasional Yayasan baik di bidang pendidikan, sosial dan lainnya, dari waktu ke waktu terus diupayakan untuk dilengkapi.

## **B. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik**

### **1. Manajemen Pengurus Masjid H.M Ayik**

Dengan luasnya masjid maka pengelola harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *idarah* dengan meningkatkan kualitas pengorganisasian kepengurusan masjid.

#### **a. Manajemen Keuangan**

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan setiap minggu. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:



b. Penganggaran.

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid H.M Asyik berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati langsung diganti oleh pengurus masjid.

c. Laporan keuangan.

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara masjid agar jamaah juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh Masjid H.M Asyik agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid H.M Asyik dalam pemeliharaannya antara lain :

a. Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.

Renovasi pernah dilakukan oleh pengurus masjid renovasi yaitu bagian tempat istirahat pengurus jamaah masjid, tempat wudhu, tempat parker, pengecatan dilakukan setiap tahun menjelang bulan puasa dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah masjid H.M Asyik di Makassar.

b. Kebersihan dan kesehatan

pengurus masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.

Semua pengaturan dan ruangan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang berdekatan dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat dari papan sebagai pembatas yang mempunyai roda sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat digeser agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian samping masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.

d. Manajemen Dana Dan Usaha

Manajemen keuangan di masjid H.M Asyik yang di kelola oleh yayasan karena pengurus masjid bertanggung jawab kepada yayasan, adapun beberapa pengelolaan keuangan di masjid H.M Asyik ialah:

1. Donatur tetap

Donatur tetap di Masjid H.M Asyik adalah masyarakat setempat yang membayar sekali dalam satu bulan selama setahun, adapun nama-nama donatur tetap dipajang di dalam masjid dan setiap tahunnya diganti.

## 2. Donatur bebas

Donatur bebas yang dimiliki oleh masjid tersebut adalah jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid tersebut.

## 3. Kotak amal dan kaleng Jumat

Kotak amal yang dimiliki masjid disebar pada saat selesai shalat Fardhu dan pada saat hari Jumat dan juga ada yang diletakkan di depan pintu masuk masjid dan di tempat wudhu.<sup>5</sup>

## 2. Startegi Pengurus Masjid H.M Asyik

Strategi merupakan suatu proses kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang harus dilakukan, metode serta hal-hal penunjang demi pencapaian tujuan tertentu, sedangkan pengurus adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran islam, keberadaan mereka menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.<sup>6</sup>

Menurut Ustazd Harisal Habil selaku sekretaris dari masjid H.M Asyik mengatakan bahwa salah satu strategi yang kami lakukan dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid ini ialah selain masjid ini sudah terkenal sejak dulu sarana

---

<sup>5</sup> Muhammad Yobi (Tahun 65) Bendahara Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 26 April 2018

<sup>6</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press 1996), h. 11

dan prasananya juga sudah memadai serta keamanannya dan pengurusnya yang ramah serta kebersihan dan pemeliharaan masjid.<sup>7</sup>

Masjid H.M Asyik sebagai tempat ibadah yang di bawah naungan yayasan H.M Asyik yang sangat berperan dalam hal mengelola dan memakmurkan masjid. Banyak kegiatan yang ada di masjid ini baik dari kegiatan keagamaan atau pendidikannya seperti TK H.M Asyik karena tidak semua masjid memiliki TK.

Merujuk dari apa yang dibahas di atas, bahwa dalam meningkatkan jamaah tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen strategi, adapun fungsi manajemen strategi dalam meningkatkan jamaah meliputi strategi agresif.

#### 1. Strategi Agresif

Strategi ini adalah suatu kegiatan yang diikuti dengan membuat program-program dan mengatur berbagai rencana untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan di masjid H.M Asyik. Di dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilakukan adalah menyusun sebuah rencana.

Mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya suatu tujuan.

---

<sup>7</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 16 April 2018

Strategi agresif merupakan salah satu fungsi strategi organisasi yang dilaksanakan setelah selesainya tahap agresif. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Berikut struktur tugas dan tanggung jawab di masjid H.M Asyik.

| No | Nama                  | Jabatan                | Tugas   |
|----|-----------------------|------------------------|---|
| 1  | Dr. H. Qaimuddin. AR  | Manajer / Ketua Harian | Mengkordinir kebijakan umum serta bertanggung jawab penuh terhadap terlaksananya kegiatan pada masjid H.M Asyik |
| 2  | Harizal Habil, S. Pdi | Sekretaris             | Membantu dan mengoptimalkan tugas ketua harian dan menangani perlengkapan masjid H.M Asyik                      |
| 3  | Baharuddin, M. Ag     | Bendahara              | Mengkordinasi keuangan  |

Sumber: data yang diolah oleh penulis

Salah satu fungsi manajemen strategi yang berperan dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik ini adalah pergerakan atau pelaksanaan. Dimana disetiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa orang di dalamnya yang bekerja sama, dalam meningkatkan jumlah jamaah tentunya diperlukan tenaga yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, tetapi juga mampu memahami segala bentuk atau proses yang telah direncanakan sebelumnya agar mampu menarik perhatian jamaah.

Peranan Strategi dalam suatu perencanaan dalam meningkatkan jumlah jamaah akan terjadi bila terdapat tenaga yang mampu melaksanakan dan merealisasikan rencana tersebut dalam bentuk kinerja yang nyata. Tanpa adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik.

Strategi agresif merupakan salah satu fungsi strategi yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Memonitor perubahan baik individu ataupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

### **3. Fungsi dan Peran Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar**

Fungsi dan peran Masjid H.M Asyik tidak jauh beda pada masa Rasulullah adalah sebagai berikut:

#### **a. Tempat Peribadatan**

Seperti masjid pada umum Masjid H.M Asyik digunakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Karena berada ditengah perkantoran maka pada waktu masuk jam shalat maka kebanyakan karyawan kantoran yang memenuhi masjid untuk beribadah kepada Allah swt khususnya karyawan dari Kementrian Agama kota Makassar.

#### **b. Tempat Bermusyawarah**

Masjid ini sering sekali digunakan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan seperti masalah pekerjaan dan masalah yang terjadi pada dirinya dan masyarakat bersama-sama mencari jalan keluar



dan itu dilakukan pada saat selesai shalat Fardhu. Bahkan masjid ini pernah dipakai oleh anak-anak SMU untuk MUBES (Musyawarah Besar) yang dilakukan di Masjid.

c. Tempat Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dilakukan adanya TK/TPA yang di kelolah pengurus masjid yang mempunyai anak didik yang berkisaran 40 orang bukan hanya diajarkan belajar mengaji dan menghafal Al-Quran tetapi ditekankan juga mengenai akhlakhul kharimah karena melihat anak-anak yang sekarang ini semakin menurun di mata masyarakat.

d. Tempat Kegiatan Sosial

Pemberdayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang sering dilakkukan guna untuk membantu fakir miskin yang dikumpulkan dari kotak amal beserta dari masyarakat kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu atau yang berhak menerima sesuai aturan yang ditetapkan oleh agama Islam. Dan kegiatan sosial setiap hari senin dan kamis pengurus masjid H.M Asyik menyediakan buka puasa bersama untuk pengurus ataupun jamaah yang malakukan puasa bisa buka bersama di masjid, pada bulan Ramadhan pengurus sering memberikan makanan buka puasa kepada para mushafir dan anak fakir miskin.

e. Tempat Peristirahatan

Banyak karyawan kantor yang mempergunakan masjid ini sebagai tempat peristirahatan untuk meregangkan otot yang tegang akibat seharian bekerja dengan merebahkan tubuh sejenak di atas karpet yang tebal. Pada saat salah satu jamaah masjid yang saya wawancarai beliau mengatakan bahwa pengurus masjid di sini

ramah orangnya, mereka tidak pernah ditegur kepada pengurus masjid ketika ada yang beristirahat di masjid tersebut kecuali mereka yang ingin mengotori masjid itupun diberi teguran dengan lembut.

***C. Upaya Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar***

Merawat dan melengkapi isi masjid dan mengadakan kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab semua muslim, terutama pengurus masjid. Masjid tidak perlu megah dan mewah jika tidak terawat dan tidak ada kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan jumlah jamaah didalamnya masjid cukup sederhana akan tetapi terawat, terpelihara dan didalamnya mempunyai pengurus yang mempunyai keahlian dalam mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid. Adapun upaya pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik ialah manajemen pengurus masjid, kegiatan keagamaan, dan sarana dan prasarana yang ada di masjid H.M Asyik.

Seperti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid H.M Asyik yaitu masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan pusat pendidikan dan dakwah islam. Adapun upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah ialah:

### 1. Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid H.M Asyik telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak pengurus masjid H.M Asyik akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid H.M Asyik senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

### 2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid H.M Asyik meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid H.M Asyik Kegiatan spiritual lain di dalam masjid H.M Asyik mencakup zikir bersama, mengaji al-Qur'an, berinfak, zakat dan bersedekah.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid H.M Asyik meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu yang dilakukan oleh Majelis Taklim yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.

### 4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid H.M Asyik meliputi pendidikan TK/TPA yang dilakukan di lakukan setiap hari kecuali hari libur dengan jumlah anak didik sebanyak 40 anak.

## 5. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial di masjid H.M Asyik meliputi kegiatan mengunjungi anak yatim dan memberikan bantuan, menjenguk orang sakit.<sup>8</sup>

Dari beberapa uraian diatas kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya Mesjid H.M Asyik telah menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid ini dengan baik khususnya untuk pengurus jamaah yang telah menyusun jadwal secara profesional.

Adapun upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah di kota Makassar yaitu:

1. Dari segi pelaksanaan sholat lima waktu harus tepat waktu
2. dari segi strategis penempatan masjid H.M Asyik yang berada di jalan poros dan masjid ini sudah lama berdiri dan cukup terkenal.
3. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu serta wc yang dimiliki masjid H.M Asyik kota Makassar terlihat bersih dan harum, mukenah serta sajadah bersih dan harum dan dibersihkan setiap harinya serta lantai yang dimiliki masjid ini terlihat bersih dan nyaman dalam melaksanakan shalat.
4. Tempat parkir yang dimiliki Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar tidak terlalu luas akan tetapi sangat aman karena berada di dalam pagar untuk menjaga keamanan kendaraan jamaah dan memiliki tukang parkir

---

<sup>8</sup> M. Jamil, (Tahun 61) Imam Rawatib Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 26 April 2018

5. Menyediakan Tempat penitipan sandal dan sepatu itu merupakan salah satu sarana yang tidak kalah pentingnya di masjid yang berada di kota-kota besar karena tanpa penitipan tempat sandal dan sepatu bisa mengganggu kekhusyutan jamaah dalam beribadah. Oleh karena itu, Masjid H.M Asyik Makassar menyediakan tempat penitipan sandal sepatu yang dijaga oleh masyarakat yang berada disekitar masjid dan mengharap imbalan seikhlasnya kepada jamaah.<sup>9</sup>

Adapun beberapa kegiatan keagamaan di masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah ialah:

- a. Pembinaan TK/TPA Raodatul Syikin
- b. Bidang pendidikan Tk H.M Asyik
- c. Majelis Taklim Raodatul Syikin
- d. Tabliq Akbar
- e. Ceramah Agama
- f. Manasik Haji

Adapun sarana dan prasana di dalam yang dimiliki masjid H.M Asyik yang menunjang dalam meningkatkan kuantitas jamaah ialah:

1. Mihrab dan Mimbar

Mihrab masjid H.M Asyik ini membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin shalat ditambah dengan desain yang bernuansa Arab juga ukiran kaligrafi yang berwarna emas menambah kemewahan mihrab masjid tersebut. Mimbar yang di

---

<sup>9</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 21 April 2018

posisikan sedikit lebih tinggi dari tempat imam sehingga berada di tengah-tengah antara lantai satu dan dua. Mimbar seperti ini hanya dua masjid yang memilikinya di Makassar, Masjid H. M. Asyik Jalan A. P. Pettarani No. 100 Makassar dan Masjid Jenderal Sudirman.

## 2. Karpet

Masjid H.M Asyik Makassar memiliki karpet yang di pesan khusus sesuai dengan ukuran masjid yang ada di lantai 1 dan lantai 2. Karpet ini memiliki ketebalan 3 cm dan membuat jamaah merasa nyaman pada saat beribadah maupun beristirahat di dalamnya.

## 3. Sound System (Alat Penguat Suara)

Speaker yang memiliki kualitas yang baik ber merk BMB membuat *khotib* merasa puas dalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah.

## 4. Hijab

Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari papan yang memiliki roda, memberikan kenyamanan kepada kaum hawa untuk memakai mukenah. dan ini merupakan hasil dari sumbangan para jamaah dan hasil kotak amal harian.

## 5. Penerangan (Lampu)

Penerangan itu sangatlah penting di dalam suatu ruangan bertujuan untuk menampilkan keadaan lingkungan yang aman dan memberikan nuansa yang terang



pada ruangan khususnya masjid, untuk menghiasi ruangan masjid dan mempercantik lagi kondisi masjid di dalamnya.

#### 6. Pendingin Ruangan (Kipas)

Masjid H.M Asyik hanya memiliki kipas yang hampir setiap sudut dan tiang masjid ini tidak memiliki Ac akan tetapi biarpun tidak memiliki Ac tapi masjid H.M Asyik ini selalu merasa sejuk dan memberikan kenyamanan pada jamaah saat berada di dalam masjid.

#### 7. Mukenah

Masjid H.M Asyik setiap hari menyediakan mukenah untuk jamaah atau musyafir yang singgah untuk melakukan sholat karena masjid ini berada di jalan poros maka banyak yang singgah sholat terutama pada sholat magrib.

Adapun sarana dan prasana di luar yang dimiliki masjid H.M Asyik yang menunjang dalam meningkatkan kuantitas jamaah ialah:

##### 1. Tempat Wudhu

Tempat wudhu masjid ini memanjang ke belakang masjid dan disediakan kerang air yang banyak sehingga jamaah tidak pernah antri untuk mengambil air wudhu. Tempat wudhu Masjid H.M Asyik berada di samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

## 2. Toilet

Toilet yang selalu dijaga kebersihannya dan menggunakan pengharum ruangan oleh takmir masjid membuat jamaah merasa nyaman untuk menggunakannya.

## 3. Tempat Penitipan Sandal dan Sepatu

Tempat penitipan sandal dan sepatu itu merupakan salah satu sarana yang tidak kalah pentingnya di masjid yang berada di kota-kota besar karena tanpa penitipan tempat sandal dan sepatu bisa mengganggu kekhusyutan jamaah dalam beribadah. Oleh karena itu, Masjid H.M Asyik Makassar menyediakan tempat penitipan sandal sepatu yang dijaga oleh masyarakat yang berada disekitar masjid dan mengharap imbalan seikhlasnya kepada jamaah.

## 4. Tempat Parkir

Tempat parkir yang dimiliki Masjid H.M Asyik Makassar berada di dalam pagar untuk menjaga keamanan kendaraan jamaah yang di jaga oleh anak-anak sekitar dan mengharapkan imbalan dari jamaah.

## 5. Gudang

Gudang adalah tempat untuk penyimpanan barang-barang yang terpakai dan tidak terpakai sehingga alat-alat yang digunakan tersimpan rapi setelah sudah digunakan.

## 6. Alat Kebersihan

Alat kebersihan yang dipunya Masjid H.M Asyik Makassar seperti; Sapu karet, pel dan juga selang air untuk menyiram kotoran yang ada di pelataran masjid.

Setiap saat masjid ini selalu dibersihkan karena pengurus masjid memegang suatu prinsip bahwa bersihkanlah sebelum kotor dan bersihkanlah setelah kotor.<sup>10</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas membuktikan bahwa pengurus Masjid H.M Asyik tidak sekedar memenuhi sarana dan prasarana masjid tetapi mereka betul-betul memilih kualitas terbaik, ini juga merupakan untuk menarik jamaah untuk tidak segang-segang untuk memberikan sumbangan kepada masjid. Karena jamaah melihat langsung sumbangan yang mereka berikan di masjid ini dengan melihat bentuk fisik megah dan infrastruktur yang lengkap dan kualitas terbaik.

#### ***D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Kota Makassar***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam terciptanya kegiatan atau meningkatkan jumlah jamaah. Begitu juga yang terjadi dengan pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah yang telah di rencanakan, ada faktor pendukung dan penghambatnya.

---

<sup>10</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar, Wawancara. Makassar, 21 April 2018

## 1. Pendukung

Pendukung masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah ialah masjid H.M Asyik berada di tempat yang strategis berada di jalan poros A.P Petrani dan sudah terkenal sejak dulu sehinggah dengan mudah masjid ini di jangkau oleh masyarakat. Adanya dukungan dari setiap pengurus untuk meningkatkan jumlah jamaah masjid dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya setiap mengadakan kegiatan, selain itu sarana dan prasarananya sudah lengkap, Masjid ini memang tidak memiliki Ac akan tetapi masjid ini memiliki banyak kipas angin di dalamnya yang memberikan kesejukan seperti masjid-masjid pada umumnya yang memiliki Ac. Disamping itu pengurus masjid sangat ramah terhadap jamaah, menjaga kebersihan, pemeliharaan dan keamanan masjid H.M Asyik di kota Makassar.

## 2. Penghambat

Selama mengelola Yayasan Masjid H.M Asyik sejak berdirinya tahun 1980, tentu pengurus yayasan telah mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah hanya terdapat dari internal yayasan dalam hal ini masih ada anak dan cucu almarhum yang belum faham bahwa tanah dan masjidnya telah diwakafkan.

Penghambat masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah ialah masjid H.M Asyik terletak di jalan A.P Petrani tepat jalan poros karena padatnya kendaraan di jalan A.P Petrani sehinggah kadang jamaah berfikir singgah untuk sholat jumat dan sholat setiap hari di masjid karena kurang luasnya tempat parkir di masjid H.M Asyik sehinggah menghambat peningkatan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik. masjid ini juga rata-rata jumlah jamaahnya hanya jamaah singgahan

karena sudah banyak masjid-masjid kecil yang di bangun disekitar masjid H.M Asyik karena berada tepat di pinggir jalan poros jamaah di sebrang jalan juga berfikir untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid ini karena takut menyebrang makanya banyak masjid-masjid kecil di bangun disekitar masjid H.M Asyik.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Harisal Habil, (Tahun 40) Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani kota Makassar, Wawancara. Makassar, 21 April 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari pembahasan tentang manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah di kota Makassar. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah, Menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus dan jamaahnya yang sedang berpuasa, Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sesuai dengan kebutuhan masjid, menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kuantitas jamaah Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar Yakni; tempat yang strategis, terbentuknya kepengurusan, banyaknya kegiatan yang dilakukan, serta adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses meningkatkan jumlah jamaah di



masjid serta keramahan pengurus masjid, kebersihan, pemeliharaan dan keamanan masjid.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik. Yakni; masjid H.M Asyik terletak di jalan A.P Petrani tepat jalan poros karena padatnya kendaraan di jalan A.P Petrani sehingga kadang jamaah berfikir singgah untuk sholat jumat dan sholat setiap hari di masjid karena kurang luasnya tempat parkir di masjid H.M Asyik sehingga menghambat peningkatan jumlah jamaah di masjid H.M Asyik selain itu Selama mengelola Yayasan Masjid H.M Asyik sejak berdirinya tahun 1980, tentu pengurus yayasan telah mengalami kendala dalam pengelolaan salah satunya adalah hanya terdapat dari internal yayasan dalam hal ini masih ada anak dan cucu almarhum yang belum faham bahwa tanah dan masjidnya telah diwakafkan.

### ***B. Implikasi***

Dalam melihat berbagai permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar, maka penulis merasa perlu mengemukakan pula beberapa saran-saran yaitu antara lain:

1. Kepada pengurus Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar untuk mempertahankan kinerja kinerja dan menjaga, kebersihan, pemeliharaan dan keamanan serta menjaga sarana dan prasarana yang telah ada agar lebih baik lagi, dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas.

2. Kepada jamaah Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar agar dapat mempertahankan sholat jamaah di masjid H.M Asyik dan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua ummat Islam beribadah sehingga marilah bersama-sama menjaga dan merawat rumah Allah swt.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu dan Narbuko Cholid, *metode penelitian* Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007
- Al-Marbawy Abdul Rauf, *Kamus al-Marbawy I* Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 130
- Al-Mu'jam Al-Wajiiz, Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nuun. 2001
- Al-Qaradhawi Yusuf, *Al-Dhawabit al-Syar'iyah II Binai al-Masajidid*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Katani Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Armayani *Manajemen Strategi dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Darul Istiqomah di Makassar* Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ayub Moh. E., *Manajemen Masjid* Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Castrawijaya Cecep dan Ismail Usman Asep, *Manajemen Masjid* Bandung: Angkasa, 2010
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Cheari Salahuddin dan Shidiq, *Kamus Istilah Agama* Jakarta: CV. Sintarama, 1983
- Fadli Hs Ahmad, *Organisasi dan Administrasi* Cet. III: Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Gazalba Sidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan slam* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM Press, 1999
- Hamidah, *Upaya Remaja Masjid Nurul Aqimah Punjak dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat UIN Alauddin Makassar*: 2000
- Hasni, *Penerapan Remaja Masjid Nurul Rahman dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Kelurahan Pallatae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Uin Alauddin Makassar*: Press, 2002
- Habil Harisal, *Sekretaris Masjid H.M Asyik*, Wawancara. Makassar, 16 April 2018
- Katu Samiang, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milinium* Makassar: Alauddin University Press 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: PT. Syamil Cipta Media 1428 H/2007 M

- Kusdya Rahma Ike, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* Malang: UNM Press, 2004
- Lubis Ibrahim, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985
- Martono Budi, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital Dalam Manajemen Kearsipan* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- M. Jamil, *Imam Rawatib Masjid H.M Asyik*, Wawancara. Makassar, 26 April 2018
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* Cet I; Jakarta: Galia Indonesia, 1996
- Ma'ruf Muhajirin Neon, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Reka Sarasin 1998
- Noor, *Dinamika dan Ahklak Dakwah* Surabaya; Bina Ilmu, 1981
- Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008
- P. Siagian Sondang, *Manajemen Stratejik* Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Poerwadarminta WSJ., *Kamus Bahasa Indoneisa* Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Rohendi Rohidi Tjetjep, *Analisis data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Ed. 1 Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2005
- Setiadi Akbar Purnomo dan Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Shihab M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an* Cet. VIII; Bandung: Mizam, 1998
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2006
- Syahnun, *Pengawas Masjid H.M Asyik*, Wawancara. Makassar, 16 April 2018
- Terry GR., *Prinsip-Prinsip Manajemen* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2009
- Yobi Muhammad, *Bendahara Masjid H.M Asyik*, Wawancara. Makassar, 26 April 2018
- Yusanto M. Ismail dan Widjojokusuma Karabet, *Pengantar Manajemen Syariat* Cet.1; Jakarta: Khairul Bayan, 2002
- Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana, 2006

#### DAFTAR PUSTAKA ONLINE

- Aziz Firmans, Pengertian Strategi dan Dakwah, <http://azizfirmans.blogspot.com/2011/04/pengertian-strategi-dan-dakwah.html> (16 April 2018)

## RIWAYAT HIDUP



**Sunarti. K** merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, hasil buah cinta oleh pasangan Karim dan Yeda. Penulis lahir pada tanggal 29 Maret 1996 di Batu-batua, Kab. Jeneponto dan memulai jenjang pendidikan di SD Negeri Karampuang 94 tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1

Bontoramba. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Jeneponto dan mengambil jurusan Arsitek. Selama di SMK Negeri 8 Jeneponto, penulis pernah memasuki organisasi di sekolah seperti OSIS dan masuk dalam pramuka sekolah, pengalaman praktek lapangan di kantor Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya selama Empat bulan dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur UM-PTAIN. Selama di kampus tersebut penulis bersyukur karena banyak pengalaman baik dan buruk, susah dan senang yang didapatkan ini menjadi sebuah pelajaran hidup untuk masa depan yang lebih baik lagi Mudah-mudahan semua yang dilakukan penulis semata-mata untuk mencari *Ridho* Allah dan membahagiakan kedua orangtua. Sekaligus mencapai cita-citanya Amin.



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DOKUMENTASI



Lokasi Objek Penelitian ( Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar )





**Wawancara Sekretaris Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar**



**Wawancara Imam Rawatib Masjid H.M Asyik Jl. Pettarani Kota Makassar**



**Wawancara Bendahara Masjid H.M Asyik Jl.Pettarani Kota Makassar**



**Wawancara Pengurus Masjid H.M Asyik Jl.Pettarani Kota Makassar**





**Sholat berjamaah di Masjid H.M Asyik di Jl. Pettrani kota Makassar**



**Pembatas Laki-Laki dan perempuan Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar**



**Parkiran Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani kota Makassar**



**Taman Bermain di Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar**



**Tempat Wudhu Laki-Laki di Masjid H.M Asyik di Jl. Pettarani Kota Makassar**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara Manager/Ketua Harian Dan Pengurus Masjid H.M Asyik**

1. Sejak kapan ustasd menjadi pengurus Masjid H.M Asyik?
2. Struktur oraganisasi yayasan H.M Asyik
3. Struktur oraganisasi remaja Masjid H.M Asyik
4. Letak geografis Masjid H.M Asyik
5. Tugas atau bagian-bagian pengurus Masjid H.m Asyik
6. Bagaimana strategi yang dilakukan pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah? apasaja yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan jumlah jamaah?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid H.M Asyik ?
8. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam meningkatkan jumlah jamaah yang dilakukan oleh pengurus masjid H.M Asyik ?
9. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan jumlah jamaah?
10. Dari strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
11. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya meningkatkan jama'ah?
12. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah di kota Makassar?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi untuk meningkatkan jumlah jamaah?

### Pedoman Wawancara Jamaah Masjid H.M Asyik

1. Sejak kapan anda mulai rutin melakukan shalat di Masjid H.M Asyik?
2. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di Masjid H.M Asyik? Sehari berapa kali?
3. Apa strategi yang dilakukan pengurus masjid untuk mengajak sholat berjamaah?
4. Apakah anda puas dengan kinerja pengurus masjid h.m asyik dalam melayani jama'ah?
  - a. Baik dari kebersihan
  - b. Keamanannya
  - c. Fasilitasnya
5. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh pengurus jamaah masjid h.m asyik kepada jamaah?
6. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengurus masjid h.m asyik? kegiatan yang anda ikuti apa saja, sebutkan!
7. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
8. Apakah program-program pengurus Masjid h.m asyik sesuai dengan yang diinginkan jamaah?
9. Apakah sarana dan prasarana Masjid h.m asyik sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?
10. Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan kegiatan pengurus Masjid h.m asyik? Jelaskan!
11. pengurus Masjid h.m asyik? Jelaskan!



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 0 6 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4007/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.1358/DU.I/TL.00/IV/2018 tanggal 04 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SUNARTI**  
Nomor Pokok : 50400114027  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID H.M ASYIK DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH DI KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 April s/d 16 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 06 April 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Portinggal*.





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 10 April 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 901 -II/BKBP/IV/2018  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA MAKASSAR

Di -  
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4007/S.01P/P2T/04/2018, Tanggal 06 April 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : SUNARTI  
NIM / Jurusan : 504001140027 / Manajemen Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa  
Judul : "MANAJEMEN STRATEGI PENGURUS MASJID H.M ASYIK  
DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH DI KOTA  
MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 16 April s/d 16 Mei 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
U.b. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangka Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;



### REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B- 174/Kk.21.12/TL.01/04/2018

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar nomor : 070/901-II/BKBP/IV/2018 tanggal 10 April 2018 tentang permohonan Izin Penelitian Saudara :

Nama : Sunarti  
Nomor Pokok : 504001140027  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa  
Judul Penelitian : " Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah Di Kota Makassar ".

Pada prinsipnya kami menyetujui yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada Masjid H.M. Asyik Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi yang akan di laksanakan mulai tanggal 16 April s/d 16 Mei 2018 .

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 April 2018

a.n. Kepala,  
Ka. Sub. Bag. Tata Usaha



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sul-Sel;
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara manager/ketua harian dan pengurus masjid H.M Asyik**

1. Sejak kapan ustasd-menjadi pengurus Masjid H.M Asyik?
2. Struktur oraganisasi yayasan H.M Asyik
3. Struktur oraganisasi remaja Masjid H.M Asyik
4. Letak geografis Masjid H.M Asyik
5. Tugas atau bagian-bagian pengurus Masjid H.m Asyik
6. Bagaimana strategi yang dilakukan pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah? apasaja yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan jumlah jamaah?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid H.M Asyik ?
8. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam meningkatkan jumlah jamaah yang dilakukan oleh pengurus masjid H.M Asyik ?
9. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan jumlah jamaah?
10. Dari strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
11. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya meningkatkan jama'ah?
12. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah di kota Makassar?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi untuk meningkatkan jumlah jamaah?

### Pedoman Wawancara Jamaah Masjid H.M Asyik

1. Sejak kapan anda mulai rutin melakukan shalat di Masjid H.M Asyik?
2. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di Masjid H.M Asyik? Sehari berapa kali?
3. Apa strategi yang dilakukan pengurus masjid untuk mengajak sholat berjamaah?
4. Apakah anda puas dengan kinerja pengurus masjid h.m asyik dalam melayani jama'ah?
  - a. Baik dari kebersihan
  - b. Keamanannya
  - c. Fasilitasnya
5. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh pengurus jamaah masjid h.m asyik kepada jamaah?
6. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengurus masjid h.m asyik? kegiatan yang anda ikuti apa saja, sebutkan!
7. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
8. Apakah program-program pengurus Masjid h.m asyik sesuai dengan yang diinginkan jamaah?
9. Apakah sarana dan prasarana Masjid h.m asyik sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?
10. Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan kegiatan kegiatan
11. pengurus Masjid h.m asyik? Jelaskan!

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Sunarti. k  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : IIIV  
Alamat : Taeng, Gowa
2. Nama Informan : H. Muh. Yab  
Umur : 65 th  
Profesi/Jabatan : Bendahara  
Alamat : Jln. A. Ciri Raya No 196


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 April – 16 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksana wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Makassar,

Informan

  
H. Muh. Yab

Peneliti

  
Sunarti. k



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Sunarti, k  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : IIIV  
Alamat : Taeng, Gowa
2. Nama Informan :  
Umur : 66 Tahun  
Profesi/Jabatan : Ketua Harian  
Alamat : Jl. Cilalloj Jaya 58

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 April – 16 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksana wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar,

Informan

  
Drs. H. Qaimuddin

Peneliti

  
Sunarti, k

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Sunarti. k  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : IIIV  
Alamat : Taeng, Gowa
2. Nama Informan : HARISAL, S.pdi  
Umur : 40 Thn  
Profesi/Jabatan : Sekretaris Pengurus  
Alamat : JL. A.P. PETTARANI NO 100 A.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 April – 16 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksana wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

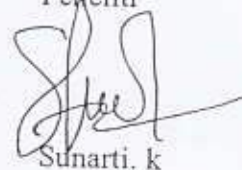
ALA UDDIN  
MAKASSAR

Makassar,

Informan



Peneliti

  
Sunarti. k

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Sunarti. k  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : IIIV  
Alamat : Taeng, Gowa
2. Nama Informan : H. M. JAMIL  
Umur : 51  
Profesi/Jabatan : Imam Rawatib  
Alamat : Jl. Ardi pangerang petarani No. 100. A


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 April – 16 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksana wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar,

Informan

  
H.M. JAMIL

Peneliti

  
Sunarti. k



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Sunarti, k  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Semester : IIIV  
Alamat : Taeng, Gowa

2. Nama Informan :  
Umur :  
Profesi/Jabatan :  
Alamat :

S. DE BANI

65

Muslim dan muslim

glen celalang yaga 41

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 April – 16 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksana wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar,

ALAUDDIN

MAKASSAR

Informan

S. DE BANI



Peneliti



Sunarti, k